

***THE CAPACITY OF THE PRINCIPAL IN CONSTRUCTION
COOPERATIVE LEARNING IN A PANDEMIC***

**KAPASITAS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKONSTRUKSI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI MASA PANDEMI**

Merika Setiawati

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: merikasetiawati@ummy.ac.id

Abstract

This study aims to describe the role of school principals in supervising teachers in the use of cooperative learning; describe the capacity of school principals in motivating to use cooperative learning methods; and describe the capacity of principals in evaluating cooperative learning programs. The approach in this research is qualitative with the type of case study in SMP Negeri 1 Solok City. This study shows the principal's capacity in constructing cooperative learning through the roles of leaders and managers.

Keywords: Capacity, Principal, learning, cooperative, pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memaparkan peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru-guru pada penggunaan pembelajaran kooperatif; memaparkan kapasitas kepala sekolah dalam memotivasi untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif; dan memaparkan kapasitas kepala sekolah dalam mengevaluasi program pembelajaran kooperatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus di SMP Negeri 1 Kota Solok. Penelitian ini menunjukkan kapasitas kepala sekolah dalam mengkonstruksi pembelajaran kooperatif lewat peran sebagai leader dan manajer.

Kata kunci: *Kapasitas, Kepala Sekolah, pembelajaran, kooperatif, pandemi*

Pendahuluan

pendidikan sangat ditentukan oleh potensi
Berhasilnya lembaga pendidikan atau pemimpin pendidikan, baik kepala sekolah,
sekolah dalam melaksanakan program pengawas dan administrator yang telah

diberi tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan pendidikan. Karena kepemimpinan pendidikan adalah motor penggerak bagi guru-guru dan personil sekolah dalam mengembangkan sumber daya yang ada (andriani, 2018). Peran kepala sekolah sebagai leader, supervisor, administrator dan manajer. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan dan membantu guru-guru ketika menemui kesulitan dalam pelaksanaan program pembelajaran (Agosto, Vonzell, Roland, Ericka, 2018) terutama dalam pembelajaran kooperatif di masa pandemi. Hal ini agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif adalah factor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif, karena kepala sekolah tidak akan dapat bekerja sendiri tanpa ada dukungan dari guru dan personil sekolah.

Menjalankan proses kepemimpinan di sekolah tentu harus berfungsi seoptimal mungkin, sebab tuntutan kemampuan kepala sekolah yang tinggi agar semua tujuan dapat terealisasi dengan baik. Kepala sekolah yang berjiwa pemimpin mampu mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan serta menggerakkan anggota

sehingga mampu bekerja secara efektif dalam membidik visi dan misi sekolah. Diantaranya adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat mempengaruhi bagi seorang guru karena didalamnya dapat diperhitungkan model pembelajaran apa yang tepat dan cocok untuk diterapkan ketika melakukan aktivitas pembelajaran di kelas.

Aktivitas siswa sangat ditentukan pada lingkungan belajar, kondusifnya lingkungan belajar siswa akan dapat dipastikan siswa belajar lebih efektif. Saat ini pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tapi lebih kepada *student centered* bagaimana guru lebih pro aktif memancing siswa untuk aktif berkolaborasi dalam pembelajaran, terutama dalam menghadapi masa pandemic yang terus masih berlanjut sampai saat ini. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *student centered* (Tran, 2019). Pembelajaran ini adalah struktur pembelajaran dalam kelompok kecil dimana siswa saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan hal ini juga dapat menjawab permasalahan ketika pembelajaran di masa pandemic dengan memakai HP, laptop menjadi kendala bagi siswa, maka dengan pembelajaran kooperatif *student centered* bisa mengurangi kendala jika siswa tidak

memiliki hp atau laptop, dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan cara mengolah data dan mendeskripsikannya berdasarkan temuan lapangan. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dan dianalisis secara intensif sesuai dengan fenomena social yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada SMP Negeri 1 Kota Solok. Sumber data dari penelitian ini adalah informasi yang disampaikan subjek penelitian pada saat wawancara, tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif. Data yang di peroleh dilakukan pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis agar proses penyusunan data bisa ditafsirkan dan disimpulkan. Menurut (Milles.A, 2014) ada tiga langkah dalam proses analisi yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Dan akhirnya diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Hasil

Kemampuan kepala sekolah dalam mensupervisi para guru dalam menerapkan

kooperatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, sehingga kapasitas kepala sekolah sebagai manajer terealisasi lewat tanggung jawab mengelola lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyepakati penggunaan model pembelajaran kooperatif, dimana sebelumnya juga telah didiskusikan bersama guru-guru tentang RPP yang akan dipakai. Setelah RPP siap kemudian para guru mengimplementasikan model pembelajaran yang telah dimusyawarahkan tersebut. Pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan kepala sekolah secara rutin dan berkelanjutan setiap akhir minggu dan di evaluasi setiap hari senin.

Rapat tentang penerapan model ini dikoordinasikan setiap hari senin, karena sesuai kesepakatan bahwa setiap hari senin siang adalah jadwal pertemuan membahas permasalahan dan kendala yang terjadi selama satu minggu berjalan. Setiap kendala dan kemajuan dibahas bersama sehingga hal ini dapat memotivasi para guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selain itu kepala sekolah juga membangun hubungan baik, memberi dukungan fasilitas, mewujudkan pembelajaran yang kondusif. Persiapan yang matang dari kepala sekolah baik dari segi fasilitas sampai dengan

pembelajaran yang intensif bahkan tidak jarang kepala sekolah langsung terjun untuk mempraktekkan pembelajaran kooperatif pada siswa.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Solok adalah kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya, ini dapat dilihat dari kesabaran beliau dalam memotivasi para guru dan siswa untuk meraih prestasi. Kepala sekolah mengembangkan pedoman pengajaran lewat pembaharuan-pembaharuan sehingga pengajaran lebih menarik dari yang sebelumnya. Kegiatan pengawasan selalu dilakukan kepala sekolah untuk menjaga kegiatan selalu terarah dan menuju pada pencapaian visi dan misi yang telah tertuang. Selalu mengkoreksi terhadap kegiatan-kegiatan yang kurang tepat sasaran. Sebab pengawasan adalah fungsi manajemen dan hal ini menjadi penting dilakukan kepala sekolah.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan terhadap semua guru. Hasil evaluasi ini berupa temuan-temuan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran selanjutnya. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan pembelajaran kooperatif dilakukan secara intensif. Pengawasan terhadap pelaksanaan dijadikan sebagai alat

evaluasi. Hasil evaluasi ditindak lanjuti melalui pembinaan individu dan kelompok lewat pertemuan baik dalam rapat mingguan atau bulanan.

Kapasitas kepala sekolah dalam evaluasi program pembelajaran kooperatif dilakukan secara aktif. Kapasitas kepala sekolah sebagai evaluator dan supervisor, dimana kepala sekolah sebagai pengontrol setiap kegiatan yang dilakukan personil sekolah, serta membantu guru-guru ketika mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dan memberi pembinaan sebagai tindak lanjut pelaksanaan evaluasi. Hasil evaluasi dianalisa bersama guru dijadikan acuan perbaikan pengajaran untuk kurun waktu tertentu. Semua komponen dievaluasi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan dalam proses pengajaran. Kepala sekolah menerapkan standar penilaian untuk mengukut kemajuan sekolah. Pengontrolan yang dilakukan kepala sekolah dapat mengendalikan peran kepala sekolah dalam menilai program pengajaran kooperatif secara aktif.

Pembahasan

Dari paparan diatas maka kapasitas kepala sekolah dalam mensupervisi para guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif berupa kunjungan kelas sehingga dapat

mengamati secara langsung proses pembelajaran. Kunjungan kelas merupakan cara dalam membina guru oleh kepala sekolah, pengawas dan Pembina secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga didapat data yang akurat dalam rangka pembinaan guru-guru. Tujuannya adalah membantu para guru dalam mengatasi kesulitan dalam kelas, lewat kunjungan pengawas akan dapat menjawab kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru. Pada saat rapat pembahasan pelaksanaan pembelajaran kooperatif berjalan dengan lancar, guru menyimak dengan baik, mencatat masukan-masukan dari kepala sekolah, guru hadir dengan antusias agar bisa dapat masukan yang positif dari kepala sekolah (Rahmi, 2019).

Agar terwujud dengan baik penerapan pembelajaran kooperatif kepala sekolah mengadakan pembinaan setiap minggu sekali di hari senin. Pembinaan dilakukan baik secara individu ataupun kelompok. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas secara incidental sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Sebelum mengadakan pembinaan kepada guru terlebih dahulu kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara mengumpulkan semua personil dan diberi arahan. Kapasitas kepala sekolah dalam mensupervisi para guru pada

penggunaan pembelajaran kooperatif adalah sebagai *leader*, yaitu mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsi secara efektif agar sasaran tercapai dengan baik. Kepala sekolah disini bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi keputusan yang diambil sekolah. Sebagai *leader* kepala sekolah tentu mempunyai hak untuk mengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak.

Secara umum ada 6 peranan penting kepala sekolah oleh (Burhanuddin, 2019) diantaranya adalah sebagai ahli, pemimpin pendidikan, pemimpin administrative, pemimpin organisasi, Pembina staf, dan pemimpin kelompok atau tim. Kepala sekolah yang baik selalu mengawali kegiatan dengan menyusun perencanaan secara cermat. Terutama tentang pengajaran yang rasional dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini terutama dalam menghadapi masa pandemic. RPP disusun berdasarkan keputusan partisipatif lewat rapat yang melibatkan seluruh komponen sekolah.

Dalam mensupervisi para guru dalam penerapan pembelajaran ini kepala sekolah memainkan peran sebagai manajer (Bafadal, 2018) yang bertugas mengelola warga sekolah untuk dapat mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Sesuai dengan proses majemen oleh Terry yaitu *planning*,

organizing, actuating and controlling. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah supervisi langsung karena kepala sekolah selalu menyediakan waktu luang untuk dapat bertatap muka dengan guru dan siswa. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan focus dalam melaksanakan tugasnya. Jenis supervise yang dilakukan kepala sekolah adalah bersifat individual dan kelompok. Teknik yang digunakan dapat berupa kunjungan kelas, observasi kelas. Untuk yang bersifat kelompok dilakukan dalam forum diskusi dan rapat. Kepala sekolah memotivasi guru lewat pemberian reward atas capaian yang telah dilakukan oleh guru, memberikan tunjangan kesejahteraan dan pemenuhan fasilitas. Ini salah satu bentuk meningkatkan semangat dan prestasi kerja. Tugas kepala sekolah juga punya peran penting dalam mengatur suasana kerja yang baik (Sakerani., 2019) diantaranya adalah menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis, menciptakan rasa aman, memotivasi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan baik dimana kepala sekolah berperan sebagai motivator, memberikan semangat kerja

sehingga mewujudkan kreativitas dalam bekerja.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan kapasitas kepala sekolah dalam mensupervisi para guru dalam penggunaan pembelajaran kooperatif adalah sebagai *leader* dan manajer. Hal ini direalisasikan dalam bentuk rapat dan forum diskusi, melakukan pengawasan, pembinaan, membangun hubungan yang baik, membimbing secara individual dan kelompok. Memotivasi guru dalam menggunakan pembelajaran kooperatif dengan memberikan fasilitas pemenuhan kebutuhan, memberikan bimbingan. Kapasitas kepala sekolah dalam mengevaluasi adalah dengan melakukan evaluasi rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen, pengawasan dan pembinaan serta melakukan rencana tindak lanjut.

Untuk kedepannya kepala sekolah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekolah serta menganalisis temuan sebagai bahan perbaikan. Mempertahankan kedisiplinan dan kerjasama guru-guru dalam meningkatkan peran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

References

- Agosto, Vonzell., Roland, Ericka. (2018). Intersectionality and educational leadership: A critical review. *Review of Research in Education*, 255-285.
- andriani. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance*.
- Bafadal, I. J. (2018). Principal Leadership and its Relationship with Student Learning Achievements: A Regression Analysis. *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)*, 156-158.
- Burhanuddin. (2019). The Scale of School Organizational Culture in Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 1582-1595.
- Milles.A, M. e. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. sage.
- Rahmi, A. (2019). The transformational leadership of school principals, organisational climate and the professional attitudes of teachers. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 30-45.
- Sakerani., I. A. (2019). A Synergy of Headmaster Leadership and Teacher Working Motivation with Public Junior High School Teacher Performance in Banjarmasin City. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 476-492.
- Tran, V. D. (2019). *Does Cooperative Learning May Enhance the Use of Students' Learning Strategies?* 78-88: *International Journal of Higher Education*.